



PEMANFAATAN LIMBAH RUMAH TANGGA DALAM AWAL PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA PATUMBAK 1 DELI SERDANG

Neneng Yulia Barky¹⁾, Ina Triesna Budiani²⁾, Ida Royani³⁾,

¹²⁾ Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Medan Area, Indonesia

³⁾ Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia



***Corresponding author**

Neneng Yulia Barky

Email

nenengyulia@staff.uma.id.com

HP: +62 821-6875-4545

Kata Kunci:

Limbah Rumah Tangga;
Peningkatan Pendapatan
Masyarakat;

Keywords:

*Household waste;
Community income increase;*

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan edukasi dan sosialisasi Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Dalam Awal Peningkatan Pendapatan Masyarakat .Desa Patumbak 1 Deli Serdang dilakukan melalui seminar, diskusi kelompok masyarakat, dan penyuluhan langsung kepada masyarakat. Kegiatan penyuluhan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Dalam Awal Peningkatan Pendapatan Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat Desa Kutomulyo, Kecamatan Biru-Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Dalam Awal Peningkatan Pendapatan Kolaborasi Perangkat Desa, Tokoh Agama dan masyarakat Desa: Melibatkan tokoh agama dan perangkat desa untuk memperkuat pemahaman Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Dalam Awal Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dengan adanya penyuluhan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Dalam Awal Peningkatan Pendapatan Masyarakat ini, diharapkan masyarakat mampu menyelesaikan permasalahan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga, sehingga potensi Peningkatan Pendapatan Masyarakat semakin meningkat.

ABSTRACT

This community service program aims to provide education and raise awareness regarding the utilization of household waste as a starting point for increasing community income in Patumbak 1 Village, Deli Serdang. The initiative is carried out through seminars, community group discussions, and direct outreach to the public. The outreach activities aim to enhance the awareness and understanding of the residents of Kutomulyo Village, Biru District, regarding the utilization of household waste to boost income. The program fosters collaboration among village officials, religious leaders, and the community to

strengthen understanding of this practice. Through this outreach, it is hoped that the community will be able to effectively manage household waste, thereby enhancing the potential for increased community income.

PENDAHULUAN

Permasalahan limbah rumah tangga dapat menjadi peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kutomulyo Biru-biru, berikut beberapa ide yang dapat dilakukan: diantaranya Pengolahan Sampah organik :Limbah organik dapat diolah menjadi kompos atau pupuk organik yang dapat dijual kepetani lokal. Pengolahan sampah anorganik: Limbah anorganik dapat diolah menjadi produk yang bernilai ekonomi, seperti kerajinan tangan, tas atau barang dekorasi. Pengolahan limbah makanan: Limbah makanan dapat diolah menjadi makanan ternak atau pakan ikan. Pengolahan limbah air: Limbah air dapat diolah menjadi air bersih untuk keperluan sehari-hari atau dijual ke masyarakat.

Peluang Peningkatan pendapatan: Penjualan Kompos atau pupuk organik: Masyarakat dapat menjual kompos atau pupuk organik kepetani lokal. Penjualan Produk kerajinan tangan: Masyarakat dapat menjual produk kerajinan tangan yang dibuat dari limbah anorganik. Penjualan makanan Ternak: atau pakan ternak atau pakan ikan: Masyarakat dapat menjual makanan ternak atau pakan ikan yang dibuat dari limbah makanan. Penjualan air bersih: masyarakat dapat menjual air bersih yang diolah dari limbah air.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan: Pendidikan dan Pelatihan: Masyarakat perlu mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang pengolahan limbah rumah tangga. pembentukan Kelompok: Masyarakat dapat membentuk kelompok untuk mengelola limbah rumah tangga. Pengadaan peralatan: Masyarakat dapat mengadakan peralatan yang dibutuhkan untuk pengolahan limbah-limbah rumah tangga. Pemasaran: Masyarakat dapat memasarkan produk yang dihasilkan dari pengolahan-pengolahan limbah rumah tangga.

Dengan demikian Permasalahan limbah Rumah Tangga dapat menjadi peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Patumbak 1

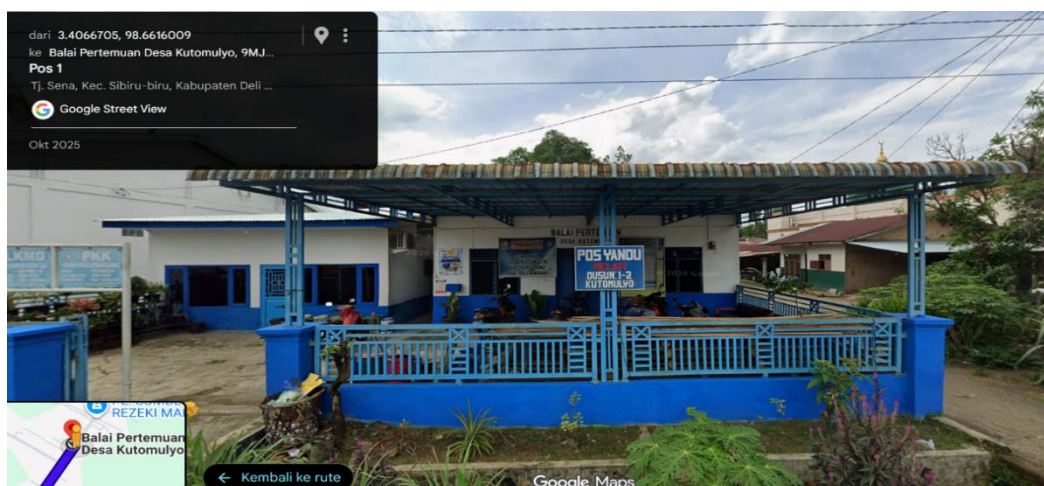
Tujuan Kegiatan Pengabdian masyarakat ini Adalah agar Untuk memberikan Informasi dan masukan kepada masyarakat Desa Patumbak 1 Kabupaten Deli Serdang tentang Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Dalam Awal Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Kutomulyo Biru biru.. Memberikan Pengetahuan serta Pemahaman kepada warga masyarakat Desa patumbak 1 Kabupaten Deli Serdang mengenai Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Dalam Awal Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Patumbak 1.

Pemanfaatan Limbah rumah tangga dalam awal Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Kutomulyo Biru Biru, dapat menjadi salah satu cara meningkatkan pendapatan masyarakat yang bisa dilakukan: pengolahan sampah organik, pengolahan sampah anorganik, pengolahan limbah makanan, pengolahan limbah air, pengolahan limbah elektronik. kegiatan ini untuk menjadikan aset yang kita miliki untuk dikelola dalam suatu kegiatan usaha. peningkatan pendapatan adalah pemilik modal yang menginvestasikan hartanya untuk dikelola oleh pengelola usaha (Yusuf, 2020). Dari kegiatan usaha yang dikelola nantinya akan memberikan hasil atau keuntungan yang dibagi kepada para pemilik modal dan pelaku usaha.

Analisis Situasi di desa Kuta Mulyo merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sibiru-biru, Kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatera Utara, Indonesia, dengan mayoritas beragama kristen dan mayoritas penduduk Desa Kutomulyo pekerjaannya adalah petani. Desa Patumbak 1 adalah salah satu dari 8 desa di kecamatan patumbak Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, kode Desanya 12.07.21.2002.

Garis besar Sejarah Desa Patumbak 1: Asal usul Nama Patumbak: Nama Patumbak berasal dari kata "Petombak" saat Raja Tadukan raga dari STM Hilir ingin menguasai daerah ini, raja Sinembah Deli mempertahankan wilayahnya dengan bersenjatakan tombak, Tombak itu dibuat oleh seorang tukang yang dijuluki "Pak Tombak" orang yang berjasa mempersiapkan senjata Tombak saat perang. Masa kerajaan dan penjajahan,

Perkampungan patumbak Dibangun Oleh ombah Barus anak dari meneh barus, pembukaannya diperkirakan terjadi abad ke-17 sekitar tahun 1620-1670 M. Sebelum kolonial masuk patumbak dijadikan wilayah pertahanan kedjuruan Senembah karena sering terjadi konflik antara Deli/Kesultanan Deli dengan Senembah. Tahun 1882 Belanda membagi Senembah jadi 4 kejuruan, Daerah Patumbak dipimpin oleh Wan Sulong Bahar Barus, Dari zaman Belanda sampai 1950 areal patumbak adalah milik perkebunan Deli maschapay tanah rakyat baru mulai berkembang sejak 1952. masa itu Patumbak juga jadi pusat perkebunan tembakau yang di monopoli Senembah Maatschappij. Masa setelah kemerdekaan tahun 1950 wilayah Kecamatan Patumbak Dipimpin Camat pertama bernama M. Zein berkantor di Senembah Deli. tahun 1970 dibangun Kantor camat baru yang dipakai sampai sekarang, tahun 1974 karena pemekaran Kota Medan 2 desa diambil Medan: Bangun Mulia dan Harjosari sisanya tinggal 8 desa sampai sekarang termasuk Patumbak 1. Ciri khas Desa Patumbak 1, dari penelitian tahun 2005-2010 perubahan lahan terluas di Kecamatan Patumbak ada di desa Patumbak 1, khususnya untuk lahan kebun campuran seluas 100,46 Ha, ini karena sebagian besar penduduk masih bercocok tanam untuk kebutuhan hidup. Patumbak 1 punya akar sejarah panjang sebagai wilayah Urung Senembah daerah pertahanan lalu jadi pusat perkebunan Tembakau Belanda dan sekarang jadi desa pertanian dipinggiran Kota Medan.



Gambar 1. Kantor Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru

Solusi Permasalahan

Pendekatan pelaksanaan kegiatan Edukasi Kapasitas Masyarakat di Area Desa Patumbak 1 Kabupaten Deli Serdang dalam Pemanfaatan Limbah Rumah tangga dalam awal Peningkatan Pendapatan Masyarakat dilakukan dengan sekurang-kurangnya menggunakan tiga pendekatan sebagai berikut:

a. Pendekatan Normatif

Proses penyusunan dilakukan dengan mengacu pada strategi dan kebutuhan pengembangan kota secara komprehensif dan mengacu pada dokumen perencanaan pembangunan (*development plan*) dan dokumen perencanaan penataan ruang (*spatial plan*) yang telah ditetapkan.

Terkait dengan pekerjaan ini, pendekatan normatif ini tidak dipandang sekedar sebagai pendekatan untuk merumuskan kebijakan yang sifatnya konseptual. Pendekatan ini dilakukan mulai dari bagaimana kondisi dan permasalahan permukiman dan infrastruktur perkotaan dilihat sampai dengan perumusan kebijakan dan strategi yang tepat untuk kondisi dan permasalahan yang ada. Oleh sebab itu perlu juga dengan membandingkan kondisi eksisting dengan kriteria dan standar yang ada.

b. Pendekatan Partisipatif

Proses penyusunan dilakukan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terkait dengan *pengembangan* perumahan dan kawasan permukiman, serta infrastruktur pendukungnya. Hal ini dimaksudkan agar hasil penyusunan dapat dirasakan dan dimiliki oleh seluruh pemangku kepentingan terkait di daerah.

c. Pendekatan Teknis - Akademis

Proses penyusunan ini dilakukan dengan menggunakan metodologi yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, baik untuk teknik identifikasi, analisa, penyusunan strategi maupun proses pelaksanaan pengambilan kesepakatan.

, dilakukan dengan sekurang-kurangnya menggunakan tiga pendekatan sebagai berikut:

d. Pendekatan Normatif

Proses penyusunan dilakukan dengan mengacu pada strategi dan kebutuhan pengembangan kota secara komprehensif dan mengacu pada dokumen perencanaan pembangunan (*development plan*) dan dokumen perencanaan penataan ruang (*spatial plan*) yang telah ditetapkan.

Terkait dengan pekerjaan ini, pendekatan normatif ini tidak dipandang sekedar sebagai pendekatan untuk merumuskan kebijakan yang sifatnya konseptual. Pendekatan ini dilakukan mulai dari bagaimana kondisi dan permasalahan permukiman dan infrastruktur perkotaan dilihat sampai dengan perumusan kebijakan dan strategi yang tepat untuk kondisi dan permasalahan yang ada. Oleh sebab itu perlu juga dengan membandingkan kondisi eksisting dengan kriteria dan standar yang ada.

e. Pendekatan Partisipatif

Proses penyusunan dilakukan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terkait dengan *pengembangan* perumahan dan kawasan permukiman, serta infrastruktur pendukungnya. Hal ini dimaksudkan agar hasil penyusunan dapat dirasakan dan dimiliki oleh seluruh pemangku kepentingan terkait di daerah.

f. Pendekatan Teknis - Akademis

Proses penyusunan ini dilakukan dengan menggunakan metodologi yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, baik untuk teknik identifikasi, analisa, penyusunan strategi maupun proses pelaksanaan pengambilan kesepakatan.

METODE PELAKSANAAN

Team Penyuluhan sebelumnya meminta izin kepada pihak Kepala Desa Patumbak 1 Kabupaten Deli serdang Sumatera utara. Team Penyuluh menyiapkan materi dan seluruh peserta yang terdiri dari warga/ masyarakat Desa Patumbak 1 dikumpulkan di lokasi Kantor Kepala Desa dan mulai Presentasi dengan Power point Pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai awal peningkatan Desa patumbak 1. dan diselengi Diskusi bersama Masyarakat desa, tanya jawab serta memberi bahan materi kepada Masyarakat Desa Patumbak 1 Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung pada 21 dan 22 Juli 2026 yang diselenggarakan di Kantor Desa Patumbak 1 Pada kegiatan ini peserta terdiri dari para aparat desa, Masyarakat desa dan beberapa mahasiswa Universitas Medan Area. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut yaitu

1. Persiapan pemaaparan materi langsung dan pendampingan.

Pada hari pertama, kegiatan difokuskan pada persiapan sosialisasi mengenai penyuluhan hukum, bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penyuluhan. Kesiapan pada Narasumber yang akan melaksanakan penyuluhan limbah yang berasal dari Fakultas Teknik dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dan berbagai bidang ilmu, serta perwakilan aparat kepolisian dan masyarakat yang berkompeten dalam pemahaman hukum waris. Pelaksana penyuluh akan memberikan para peserta materi melalui paparan interaktif, diskusi terbuka, dan sesi tanya jawab. Tujuan utama dari hari pertama adalah membangun pemahaman dasar Pemanfaatan Limbah rumah tangga dalam awal Peningkatan Pendapatan Masyarakat desa Kutomulyo Biru-biru.

2. Edukasi dan Simulasi Penanganan Kasus

Pada hari kedua, peserta diberikan edukasi lebih mendalam melalui pendekatan praktis. Materi yang disampaikan mencakup cara mengenali mengenali desa Kutomulyo Biru-biru Pemanfaatan Limbah rumah tangga dalam awal Peningkatan Pendapatan Masyarakat serta langkah-langkah awal yang harus dilakukan jika menemukan atau mengalami kasus tersebut. Selain itu, dilakukan simulasi penanganan awal Pemanfaatan Limbah rumah tangga. Simulasi ini melibatkan peserta untuk berperan aktif agar memiliki keterampilan praktis dalam mendeteksi, merespon, dan menyampaikan kasus Pemanfaatan Limbah rumah tangga, dilakukan evaluasi kegiatan melalui penyebaran kuesioner dan sesi refleksi bersama. Peserta diminta memberikan umpan balik mengenai pemahaman yang diperoleh, kebermanfaatan materi, serta saran untuk pengembangan kegiatan serupa ke depan. Evaluasi ini menjadi tolok ukur keberhasilan pelaksanaan workshop dan dasar perencanaan tindak lanjut program Pemanfaatan Limbah rumah tangga dalam awal Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kutomulyo.



Gambar 2. Tim PKM memberikan edukasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama seminggu sebelum kegiatan pelaksanaan PKM BPJID UMA melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Kutomulyo Biru biru kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara secara langsung agar pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dilakukan Desa Kutomulyo Birubiru ditetapkan sebagai lokasi pelaksanaan PKM UMA untuk berbagai disiplin ilmu Dosen-Dosen yang ada di UMA. Team mendapatkan kesempatan untuk mengevaluasi dan memberikan arahan mengenai Pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai awal peningkatan Desa Kutomulyo Biru biru. pada warga masyarakat aktif yang memiliki berbagai masalah perekonomian selama 2 hari berturut-turut.

Pelaksanaan penyuluhan diadakan langsung di lokasi kantor Kepala Desa dan warga masyarakat aktif yang dihadiri warga masyarakat setempat dimulai dari jam 09.00 wib- selesai dengan metode survey lokasi, Penyebaran angket, Dokumentasi, diskusi langsung, perhatian dan respon dari warga masyarakat aktif secara umum baik dilihat dari tingkat antusias warga saat diskusi dan merespon saat team menanyakan permasalahan yang ada. Proses penyuluhan meliputi materi dan sesi diskusi, pemberian materi serta diskusi berlangsung dengan baik dan adanya komunikasi antara warga masyarakat aktif dan Team Penyuluhan.

Keberhasilan penyuluhan dinilai dengan adanya peningkatan pengetahuan warga masyarakat terkait:

1. Apa manfaat atau fungsi Pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai awal peningkatan Desa Patumbak 1 pada masyarakat.
2. Bagaimana Pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai awal peningkatan Desa Kutomulyo Biru biru. pada masyarakat.
3. Solusi atas permasalahan Pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai awal peningkatan Desa Patumbak 1. pada masyarakat saat sekarang.

Manfaat dan Fungsi Pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai awal peningkatan Desa Patumbak 1

Langkah-langkah yang dapat dilakukan:

Pendidikan dan Pelatihan: Masyarakat perlu mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang pengolahan limbah rumah tangga. pembentukan Kelompok: Masyarakat dapat membentuk kelompok untuk mengelola limbah rumah tangga. Pengadaan peralatan: Masyarakat dapat mengadakan peralatan yang dibutuhkan untuk pengolahan limbah-limbah rumah tangga. Pemasaran: Masyarakat dapat memasarkan produk yang dihasilkan dari pengolahan-pengolahan limbah rumah tangga. Dengan demikian Permasalahan limbah Rumah Tangga dapat menjadi peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Patumbak 1

Pemanfaatan Limbah rumah tangga dalam awal Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Patumbak 1, dapat menjadi salah satu cara meningkatkan pendapatan masyarakat yang bisa dilakukan: pengolahan sampah organik, pengolahan sampah anorganik, pengolahan limbah makanan, pengolahan limbah air, pengolahan limbah elektronik. kegiatan ini untuk menjadikan aset yang kita miliki untuk dikelola dalam suatu kegiatan usaha. peningkatan pendapatan adalah pemilik modal yang menginvestasikan hartanya untuk dikelola oleh pengelola usaha. Dari kegiatan usaha yang dikelola nantinya akan memberikan hasil atau keuntungan yang dibagi kepada para pemiik modal dan pelaku usaha.



Gambar 3. Tim PKM berkumpul Bersama Aparat desa

Manfaat PKM

Manfaat PKM bagi Team penyuluh dalam melaksanakan PKM adalah bagaimana merencanakan dan melaksanakan penyuluhan sehingga dapat membuat peserta penyuluhan yaitu warga masyarakat aktif dapat tertarik dan memahami materi yang disampaikan dengan bahasa masyarakat yang sederhana sehingga mudah dipahami. Manfaat bagi peserta penyuluhan adalah diharapkan dapat menambah pengetahuan warga masyarakat aktif tentang Pemanfaatan Limbah rumah tangga dalam awal Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Patumbak 1, dapat menjadi salah satu cara meningkatkan pendapatan masyarakat Penjualan Kompos atau pupuk

organik: Masyarakat dapat menjual kompos atau pupuk organik ke petani lokal. Penjualan Produk kerajinan tangan: Masyarakat dapat menjual produk kerajinan tangan yang dibuat dari limbah anorganik. Penjualan makanan Ternak: atau pakan ternak atau pakan ikan: Masyarakat dapat menjual makanan ternak atau pakan ikan yang dibuat dari limbah makanan. Penjualan air bersih: masyarakat dapat menjual air bersih yang diolah dari limbah air.



KESIMPULAN

Pemanfaatan Limbah rumah tangga dalam awal Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Kutomulyo Biru Biru, dapat menjadi salah satu cara meningkatkan pendapatan masyarakat yang bisa dilakukan: pengolahan sampah organik, pengolahan sampah anorganik, pengolahan limbah makanan, pengolahan limbah air, pengolahan limbah elektronik. kegiatan ini untuk menjadikan aset yang kita miliki untuk dikelola dalam suatu kegiatan usaha. peningkatan pendapatan adalah pemilik modal yang menginvestasikan hartanya untuk dikelola oleh pengelola usaha. Dari kegiatan usaha yang dikelola nantinya akan memberikan hasil atau keuntungan yang dibagi kepada para pemilik modal dan pelaku usaha

DAFTAR PUSTAKA

- Artiningsih, NKA., Hadi, SP., dan Syafrudin. 2012. Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Serat Acitya*, 1(2): 107-114.
- Arwan, JF., Dewi, L., dan Wahyudin, D. 2021. Urgensi pendidikan berbasis perubahan iklim untuk pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*. 22(2): 24-28
- Danna, DC., dan Kismartini. 2021. Analisis Kualitas Pelayanan Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Batang. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(3): 344-359
- Elizabeth, MZ. 2017. Program Pengelolaan Kebersihan Lingkungan di Pesantren. *Jurnal Dimas*. 17 (1).
- Kemen LHK. 2023. Oase Kabinet dan KLHK Mengajak Masyarakat Kelola Sampah Organik menjadi Kompos. Siaran pers Nomor: SP.184/HUMAS/PIIP/HMS.3/06/2023, 10 Juni 2023. [Online].

- Naufa, NA., Pangestuti, RS., dan Rusham. 2023. Pengelolaan Sampah Organik menjadi Pupuk Kompos di Desa Summersari. *Jurnal An-Nizam*, 2(1): 175-182.
- Ningrum, WA., Khatimah, H., dan Putra, P. 2022. PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK MENJADI PUPUK KOMPOS. *Jurnal An-Nizam*, 1(2), 20–28
- Putri, N. S. (2016). Analisis pengelolaan sampah padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 23-28.
- Sahil, J., Henie, I. A. M., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem pengelolaan dan upaya penanggulangan sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Bioedukasi*, 4(2), 2301-2427.